

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah di Lingkungan Unisba terhadap Keputusan Menggunakan Produk Keuangan Syariah

Mawar Salma Aziza, Nanik Eprianti, Intan Manggala Wijayanti

Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

mawarsalmaa12@gmail.com, nanikeprianti@gmail.com, intanmanggala267@gmail.com

Abstract— Islamic financial literacy is a person's ability to use financial knowledge, ability and attitude to manage their financial resources to be in accordance with Islamic teachings. Unisba as an educational institution based on Islam has a variety of programs encouraging students to have a high level of Islamic financial literacy, it is hoped that Unisba students will have behaviors that reflect a Muslim, one of which is sharia transactions. However, with programs that have been well designed by Unisba, it does not guarantee that Unisba students will have a high level of financial literacy and assurance in Islamic financial institutions. Therefore, research is needed to find out the extent of Unisba students' ability in Islamic finance and its influence on financial decisions. The method used is quantitative by using descriptive statistics. The sample of respondents in this study were 100 Unisba Class of 2016. The data collection techniques in this study used a questionnaire and literature study. The results of the study showed that the level of financial literacy of Unisba Class 2016 students in the well literate category was 24%, 30% sufficient literate, 35% well literate, and 11% not literate. The value of $[r]^2$ is 0.605 or 60% and the significance value is 0.000 < 0.005, meaning that Islamic financial literacy has an effect on the decision to use Islamic financial products by 60% which has a strong influence, the rest is influenced by other factors outside the research.

Key words— *Islamic Financial Literacy, Decision to Use Islamic Financial Products.*

Abstrak— Literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, kemampuan serta sikap untuk mengelola sumber keuangannya agar sesuai dengan ajaran Islam. Unisba sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan Islam mempunyai berbagai program untuk mendorong mahasiswanya memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi, diharapkan mahasiswa Unisba memiliki perilaku yang mencerminkan seorang muslim salah satunya bertransaksi secara syariah. Namun, dengan program-program yang sudah dirancang Unisba dengan baik, belum menjamin mahasiswa Unisba akan memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi serta keyakinan terhadap lembaga keuangan syariah. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa Unisba dalam keuangan syariah serta pengaruhnya terhadap keputusan keuangannya. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 100 orang mahasiswa

Unisba Angkatan 2016. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan studi pustaka.

Kata kunci— *Literasi Keuangan Syariah, Keputusan Menggunakan Produk.*

I. PENDAHULUAN

Seiring meningkatnya pertumbuhan penduduk Indonesia, uang yang beredar pun bertambah menandakan semakin bertambahnya transaksi keuangan di masyarakat baik untuk kebutuhan pribadi maupun usaha. Bertambahnya transaksi masyarakat ini perlu diimbangi dengan pengetahuan masyarakat mengenai perencanaan keuangan. Sikap dan perilaku keuangan memberikan gambaran bahwa literasi keuangan bukan hanya semata-mata mengetahui, terampil dalam memanfaatkan, dan meyakini lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, melainkan juga mengenai pentingnya perubahan sikap dan perilaku keuangan seseorang agar hidup lebih sejahtera. Perilaku merupakan realisasi dari sikap. Sikap dan perilaku keuangan dimaksud dapat mendorong seseorang untuk menentukan tujuan keuangan, memiliki perencanaan keuangan, mengambil keputusan keuangan dan mengelola keuangan dengan lebih baik guna mencapai kesejahteraan.

Literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, kemampuan serta sikap untuk mengelola sumber keuangannya agar sesuai dengan ajaran Islam. Literasi keuangan syariah dapat dikatakan sebagai melek keuangan syariah, yaitu mengetahui secara jelas produk dan jasa keuangan syariah, serta dapat membedakan antara bank konvensional dan bank syariah serta dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan syariah.

Dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017) terdapat sasaran kepada kelompok masyarakat tertentu, OJK menitikberatkan pada sepuluh kelompok, yang salah satunya kepada mahasiswa. Melalui mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang tinggi diharapkan mampu memberikan edukasi literasi keuangan kepada masyarakat. Selain itu suatu hari nanti kelak mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di perguruan tinggi akan memasuki dunia kerja dan terjun ke masyarakat.

Oleh karena itu mahasiswa perlu dibekali pemahaman tentang literasi keuangan yang baik agar dapat membantu permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Unisba sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan Islam mempunyai berbagai program untuk mendorong mahasiswa-mahasiswanya memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi, dari semenjak menjadi mahasiswa baru sampai sarjana Unisba sudah membekali mahasiswanya melalui beberapa program. Seperti Pesantren Mahasiswa Baru, P3M, Mata Kuliah PAI, dan Pesantren Sarjana. Dari berbagai program yang telah disebutkan di atas diharapkan mahasiswa Unisba memiliki perilaku yang mencerminkan seorang muslim salah satunya bertransaksi secara syariah yang nantinya dapat membawa keputusan kepada memilih lembaga keuangan yang sesuai dengan syariah. Namun, dengan program-program yang sudah dirancang Unisba dengan baik ini belum menjamin mahasiswa Unisba akan memiliki tingkat literasi dan keuangan yang tinggi serta keyakinan terhadap lembaga keuangan syariah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperlukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa Unisba yang berjudul "PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DI LINGKUNGAN UNISBA TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN PRODUK KEUANGAN SYARIAH"

II. LANDASAN TEORI

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen/masyarakat, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

1. Tingkat Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan membagi tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia menjadi empat bagian, yaitu:

- Well Literate, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- Sufficient Literate, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- Less Literate, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- Not Literate, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan

serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2017) standar yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan pada mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1.1 KATEGORI TINGKAT LITERASI KEUANGAN

Kategori	Skor Penilaian
Well Literate	81 -100
Sufficient Literate	61 - 80
Less Literate	41 -60
Not Literate	0 - 40

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Literasi Keuangan Syariah pada Mahasiswa Unisba Angkatan 2016

- Pengetahuan



Gambar 1.1 Pengetahuan Lembaga Keuangan Syariah Mahasiswa Unisba Angkatan 2016

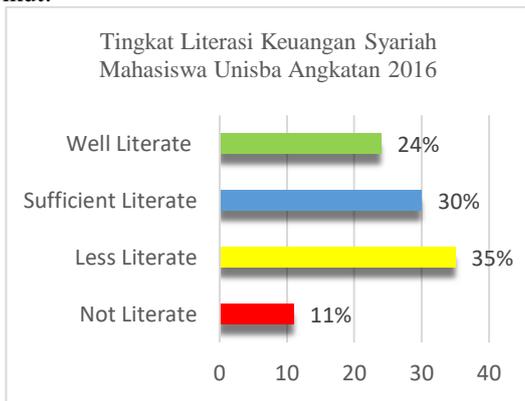
Gambar diatas menunjukkan hasil analisis pengetahuan mahasiswa pada sektor lembaga keuangan syariah. Dari lima lembaga yang diuji, Baitul Maal mendapatkan nilai rata-rata yang paling tinggi yaitu 69,8 %, sebagian besar responden mengetahui bahwa BMT merupakan lembaga pembiayaan non bank dan mayoritas responden mengetahui Baitul Maal yang ada di Unisba. Pengetahuan mengenai Perbankan Syariah berada pada nilai 63,86%, 52 dari 100 responden mengetahui produk-produk yang ada di Bank Syariah. Sementara itu, 83 dari 100 orang responden mengetahui bahwa sistem yang digunakan di Bank Syariah adalah sistem bagi hasil. Asuransi Syariah berada pada rata-rata 60,75 %, 86 dari 100 responden mengetahui prinsip yang digunakan dalam Asuransi Syariah merupakan tolong-menolong, 54 dari 100 orang mengetahui perbedaan asuransi syariah dan konvensional, 80 dari 100 orang menyadari bahwa saat ini terdapat lebih banyak Asuransi Konvensional daripada Asuransi Syariah.

Pengetahuan mengenai Pergadaian 55,75%, hanya 47 dari 100 orang yang mengetahui produk-produk yang ada di pergadaian. Sementara itu 59 orang mengetahui akad utama yang digunakan di pergadaian adalah *Rahn*, dan 55 orang mengetahui hak dan kewajiban *Rahin* dan *Murtahin*.

Pengetahuan mengenai Pasar Modal berada pada rata-rata yang paling rendah yaitu 55,75 %, hanya 39 orang yang mengetahui produk-produk yang ada di Pasar Modal Syariah. Serta hanya 36 orang yang mengetahui bagaimana caranya menanam saham di Pasar Modal, akan tetapi 82 orang mengetahui investasi di Pasar Modal merupakan investasi jangka panjang. Dari uraian diatas membuktikan bahwa mahasiswa Unisba Angkatan 2016 lebih memahami produk dan jasa Baitul Maal dan Perbankan Syariah dibandingkan lembaga keuangan lainnya.

2. Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Mahasiswa Unisba Angkatan 2016

Hasil yang diperoleh dari penelitian tingkat literasi keuangan syariah yang dilakukan kepada 100 orang mahasiswa Unisba angkatan 2016 digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.2 Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Mahasiswa Unisba Angkatan 2016

- Berdasarkan gambar diatas, dari 100 responden mahasiswa yang diberikan pertanyaan seputar keuangan syariah dan lembaga keuangan syariah, mendapatkan hasil bahwa tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa Unisba angkatan 2016 sudah ada pada kategori *well literate* sebanyak 24%. Hal ini menunjukkan bahwa 24% mahasiswa Unisba angkatan 2016 memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Mayoritas mahasiswa yang masuk pada kategori *well literate* adalah mahasiswa Fakultas Syari'ah lalu diikuti oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, hal ini dapat terlihat bahwa mahasiswa tersebut rata-rata sudah mempelajari dan mengetahui secara baik produk-produk yang ada di lembaga keuangan syariah. Sebagian besar mahasiswa yang masuk pada kategori *well literate* setuju bahwa belajar lebih dalam mengenai Islam di Unisba mempengaruhi keputusan keuangannya.

- Dari 100 responden mahasiswa didapatkan hasil sebesar 30% mahasiswa berada pada tingkat literasi keuangan syariah *sufficient literate*. Hal ini menunjukkan bahwa 30 % mahasiswa Unisba angkatan 2016 memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Mahasiswa yang masuk pada kategori *sufficient literate* belum mempunyai keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan tetapi mengenal dan tertarik pada keuangan syariah. Mayoritas mahasiswa yang masuk pada kategori *sufficient literate* setuju bahwa belajar lebih dalam mengenai Islam di Unisba mempengaruhi keputusan keuangannya.
- Sementara itu dari data yang diperoleh didapatkan 35 % mahasiswa berada pada tingkat literasi *less literate*, artinya mahasiswa tersebut hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan. Mahasiswa yang masuk kedalam kategori *less literate* hanya memiliki pengetahuan saja tanpa disertai dengan keterampilan dan keyakinan terhadap keuangan syariah. Mayoritas mahasiswa yang masuk pada kategori *less literate* setuju bahwa belajar lebih dalam mengenai Islam di Unisba mempengaruhi keputusan keuangannya.
- Terakhir, dari analisis data terdapat 11 % mahasiswa yang masuk kedalam kategori *not literate*. Artinya, mahasiswa tersebut tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Sebagian besar mahasiswa yang masuk pada kategori *not literate* tidak setuju bahwa belajar lebih dalam mengenai Islam di Unisba mempengaruhi keputusan keuangannya.

3. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan antara variabel X (Literasi Keuangan Syariah (Pengetahuan, Keterampilan, dan Keyakinan)) dan variabel Y (Keputusan Menggunakan Produk Keuangan Syariah). Hasil uji korelasi menunjukkan tingkat korelasi adalah sebagai berikut:

TABEL 1.2 KOEFISIEN KORELASI

	X1	X2	X3	Y
Pearson Correlation	.635**	.499**	.761**	1
Sig. (2-tailed)	0	0	0	
N	100	100	100	100

r tabel = α 0,05; n 40 = 0,195

- Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikansi antara Pengetahuan, Keterampilan, Keyakinan dan Keputusan sebesar Sig. 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Pengetahuan, Keterampilan, Keyakinan dan Keputusan. Hal ini senada juga diutarakan oleh (Atkinson & Messy, 2013) bahwa pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang individu berpengaruh terhadap sikap dan perilaku keuangannya. Peningkatan pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat berdampak pada partisipasi aktif dalam kegiatan terkait keuangan serta perilaku keuangan yang lebih positif pada seorang individu. Selain itu, kaitan antara perilaku dengan sikap seseorang terlihat pada seseorang yang memiliki sikap positif untuk jangka panjang kemungkinan besar akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang memiliki sikap keuangan untuk jangka pendek.
- Berdasarkan nilai r hitung (*Pearson Correlations*) diketahui nilai r hitung untuk hubungan Pengetahuan (X1) dan Keputusan (Y) adalah r hitung 0,635 > r tabel 0,195 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara variabel pengetahuan dan keputusan dengan tingkat hubungan yang kuat.
- Diketahui nilai r hitung untuk hubungan Keterampilan (X2) dan Keputusan (Y) adalah sebesar 0,499 > r tabel 0,195 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara variabel keterampilan dan keputusan dengan tingkat hubungan yang sedang.
- Selanjutnya nilai r hitung untuk hubungan Keyakinan (X3) dan Keputusan (Y) adalah sebesar 0,761 > r tabel 0,195 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara variabel keyakinan dan keputusan dengan tingkat hubungan yang kuat.

4. Koefisien Determinansi

TABEL 1.3 KOEFISIEN DETERMINANSI

R	R Square
.778 ^a	0.605

Berdasarkan analisis koefisien determinasi (R Square) menunjukkan nilai r^2 sebesar 0,605 atau sebesar 60,5% diperoleh dari hasil ($r^2 \times 100\% = 60,5 \times 100\% = 60,5\%$), maka pengaruh yang diberikan variabel Literasi Keuangan Syariah (Pengetahuan, Keterampilan, Keyakinan) (X) terhadap Keputusan Menggunakan Produk Keuangan Syariah (Y) baik secara simultan maupun parsial adalah 60%. Artinya variabel literasi keuangan syariah mampu menjelaskan dan menggambarkan variabel keputusan menggunakan produk keuangan syariah sebesar 60%.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa Unisba Angkatan 2016 pada kategori well literate sebanyak 24%, 30% mahasiswa berada pada kategori tingkat literasi keuangan syariah sufficient literate, 35% mahasiswa berada pada kategori tingkat literasi less literate, dan 11% mahasiswa yang masuk kedalam kategori not literate.
- Pengaruh tingkat literasi keuangan syariah di lingkungan Unisba terhadap keputusan menggunakan produk keuangan syariah berdasarkan hasil penelitian, nilai Sig. menunjukkan sebesar 0,000 < 0,05 artinya Variabel Literasi Keuangan Syariah (Pengetahuan, Keterampilan, Keputusan) (X) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Keputusan Menggunakan Produk Keuangan Syariah (Y). Pengaruh variabel Literasi Keuangan Syariah (Pengetahuan, Keterampilan, Keyakinan) (X) terhadap Keputusan Menggunakan Produk Keuangan Syariah (Y) baik secara simultan maupun parsial adalah 60%. Artinya variabel literasi keuangan syariah mampu menjelaskan dan menggambarkan variabel keputusan menggunakan produk keuangan syariah sebesar 60%, sisanya dipengaruhi faktor lain diluar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A., & Messy, F. (2013). Promoting Financial Inclusion through Financial Education: OECD/INFE Evidence, Policies and Practice. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions No. 34.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Rahim, S. H. (2016). Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students: An Exploratory Factor Analysis. International Journal of Economics and Financial Issues, 2.
- Maulida, Y. (2018). Literasi Keuangan Syariah Pada Mahasiswa

Program Studi Ekonomi Syariah di Bogor. Skripsi, 6.

- [5] “Otoritas Jasa Keuangan.” Diakses tanggal 11 Maret 2020.
<http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>.